

PENGEMBANGAN KARYA KEWIRAUSAHAAN MELALUI PROGRAM PEDULI LINGKUNGAN PADA ANAK SEKOLAH DASAR

Tri Andini Nurfadillah¹, Evi Lailawati², Dwi Agung Yuliyantoit³, Pio Panasa⁴
Universitas PGRI Yogyakarta
e-mail triandininurfadillah@gmail.com

Abstrak: Jumlah pengusaha atau wiraswasta atau kewirausahaan Indonesia hanya 1,56%, tapi idealnya adalah 2%. Berdasarkan data tersebut, perlu adanya mengembangkan Solusinya adalah *mengintegrasikan pendidikan kewirausahaan ke sekolah dasar* dalam bentuk muatan. Pendidikan kewirausahaan penting untuk mempertimbangkan *pembentukan kepribadian* kewirausahaan harus didorong sejak dini agar dapat berkembang lebih lanjut di masa yang akan datang. Dalam pengembangannya, perlu mengandalkan *teori kognitif Piaget* di mana siswa sekolah dasar mengalami tahap penerapan tertentu, yaitu pengembangan Pendidikan kewirausahaan penuh dengan kegiatan nyata kehidupan nyata. diharapkan *dapat menjadi acuan bagi metode pedagogis*. Kewirausahaan di sekolah dasar mempengaruhi *pertumbuhan wirausaha yang ada di Indonesia*, khususnya pada *anak usia dini di Sekolah Dasar*. Berbagai kalangan mulai membahas konsep kewirausahaan sosial sebagai *solusi inovatif untuk memecahkan masalah sosial*. Tujuan dari kewirausahaan sosial adalah untuk *mencapai perubahan sosial dan memecahkan masalah sosial* dengan cara yang lebih baik atau positif. di depan umum. Kewirausahaan menjadi orang yang mengenali *potensi dirinya dan belajar mengembangkannya* sendiri peluang dan atur perusahaan untuk mewujudkan impian.

Kata Kunci : *teori kognitif Piaget, metode pedagogis, wirausaha dan inovatif*

DEVELOPMENT OF ENTREPRENEURSHIP THROUGH ENVIRONMENTAL CARE PROGRAM FOR ELEMENTARY SCHOOL CHILDREN

Abstract: *The number of entrepreneurs or entrepreneurs or entrepreneurs in Indonesia is only 1.56%, but ideally it is 2%. Based on these data, it is necessary to develop a solution that is to integrate entrepreneurship education into elementary schools in the form of content. Entrepreneurship education is important to consider the formation of an entrepreneurial personality that must be encouraged from an early age so that it can develop further in the future. In its development, it is necessary to rely on Piaget's cognitive theory in which elementary school students experience a certain stage of application, namely the development of entrepreneurship education full of real-life activities. is expected to be a reference for pedagogical methods. Entrepreneurship in elementary schools affects the growth of entrepreneurs in Indonesia, especially in early childhood in elementary schools. Various groups began to discuss the concept of social entrepreneurship as an innovative solution to solve social problems. The goal of social entrepreneurship is to achieve social change and solve social problems in a better or positive way. in public. Entrepreneurs become people who recognize their potential and learn to develop their own opportunities and manage companies to make dreams come true.*

Keywords : *Piaget's cognitive theory, pedagogical methods, entrepreneurship and innovative*

LATAR BELAKANG

Pengertian Kewirausahaan adalah arti dari Entrepreneur ke dalam bahasa Indonesia. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pengertian wirausaha sama dengan wiraswasta. Artinya, orang yang akrab atau berbakat dalam mengenali produk baru, memutuskan bagaimana membuat produk baru, pengadaan produk baru, pemasaran, mengelola modal kerja. Menurut Kamus Merriam Webster, Entrepreneur berasal dari kata Perancis “entrepreneur” atau mengambil resiko. Ini berarti "melakukan" dalam bahasa Inggris. Artinya, orang yang bersedia mengambil risiko memulai bisnis dan kehilangan uang untuk menghasilkan uang. Entrepreneur adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan seseorang yang pandai memulai bisnis baru.

Pembelajaran kewirausahaan pada Anak Sekolah Dasar dapat dilaksanakan secara terintegrasi dengan kegiatan di rumah sekolah maupun di rumah dengan orang tua. Salah satu tahapan anak-anak harus diberikan pengenalan kewirausahaan adalah program pendidikan anak preneur untuk anak-anak yang memungkinkan untuk tujuan meningkatkan kemungkinan pengembangan untuk membantu anak itu sendiri dan juga untuk anak yang lain. Pengembangan Karya Kewirausahaan Melalui Program Peduli Lingkungan Pada Anak Sekolah Dasar pada usia dini. Metode pembelajaran dilakukan seperti pembelajaran eksperimental dilakukan selama 6 bulan. Hasil Bantuan ini akan menjadi modal utama produktivitas dan kemandirian anak sebagai orang dewasa.

Pengembangan pendidikan dasar dan menengah yang menekankan pada proses pembentukan kebiasaan penciptaan dan pembaharuan. Oleh karena itu, pendidikan bertujuan tidak hanya untuk "memahami" tetapi juga untuk mengambil risiko dan membina generasi yang inovatif dan kompeten. Ciptakan peluang untuk menciptakan sesuatu yang bernilai. Praktik pendidikan di Indonesia saat ini membutuhkan terobosan-terobosan baru untuk pengembangan inovasi manajemen terutama kewirausahaan pada anak usia dini di sekolah dasar sekolah dalam proses pembelajaran. Inovasi, tidak hanya pada tataran metodologi dan pendekatan Pelajaran, tetapi untuk arahan pendidikan, model kurikulum, strategi manajemen sekolah. Arahan yang potensial untuk dirintis adalah menyelenggarakan sistem pendidikan tinggi yang mempersiapkan mahasiswa untuk mandiri agar dapat kreatif dan inovatif. Isu ini penting untuk memiliki generasi baru dengan gagasan bahwa negara ini kreatif dan inovatif (Gardner, 2007). Menjadi kreatif saja tidak cukup. Sebuah karya berdasarkan peluang yang muncul dari proses eksplorasi. Oleh karena itu, agar dapat dinilai oleh orang lain, kita perlu menyampaikan dan mendorong hasil kreativitas kita.

PERMASALAHAN

Berdasarkan Latar Belakang sebagaimana yang disebutkan sebelumnya maka dapat disimpulkan dalam bentuk pernyataan-pernyataan berikut

1. Apa yang dimaksud dengan kewirausahaan ?
2. Apa yang dimaksud dengan pengembangan karya kewirausahaan ?
3. Apa saja yang dapat meningkatkan pembelajaran anak sekolah dasar terkait kewirausahaan ?
4. Bagaimana dampak-dampak yang terkait dengan kewirausahaan di sekolah dasar?

TUJUAN

1. Dapat mengetahui makna dari kewirausahaan
2. Dapat mengetahui tingkatan pembelajaran anak sekolah dasar terkait kewirausahaan
3. Dapat mengetahui dampak-dampak yang terkait dengan kewirausahaan di sekolah dasar

LANDASAN TEORI

Kewirausahaan adalah ilmu yang mempelajari munculnya dan perkembangan pikiran kreatif serta berani mengambil resiko dalam pekerjaan yang dilakukan untuk mencapai hasil pekerjaan. Keberanian

mengambil risiko sudah menjadi bagian dari jiwa wirausaha. Karena jika bisnisnya tidak layak untuk diperhatikan di pasar, ia harus beranikan siap, yang harus dilihat sebagai bentuk proses menuju kewirausahaan yang sesungguhnya. Menurut Thomas W. Zimmerer dan Norman M. Scarbrough 1 “Pengusaha adalah seseorang yang memulai bisnis baru dengan mengambil risiko dan ketidakpastian, mengidentifikasi peluang, dan mencapai keuntungan dan pertumbuhan dengan mengumpulkan sumber daya yang dibutuhkan untuk membangunnya.” Peter Drucker mengatakan wirausahawan mencari peluang, bukan risiko. Anda cenderung menghargai proses dan memiliki kesabaran, dan wirausahawan sejati memiliki kesabaran untuk menjalani setiap proses agar berhasil. Jadi jika Anda memiliki pendapat yang gagal Peran kewirausahaan dapat dilihat dalam dua pendekatan mikro dan makro. Pada tingkat mikro, kewirausahaan memiliki dua peran. Sebagai penemu (innovator) dan perencana (planner). Sebagai penemu, pengusaha temukan dan ciptakan produk, teknologi, metode baru, dan lain-lain. Ide, organisasi, dll. Wirausahawan bertindak sebagai perencana merancang tindakan dan inisiatif baru, merencanakan strategi bisnis baru, Rencanakan ide dan potensi keberhasilan dan ciptakan organisasi Bisnis baru dll. Di tingkat makro, itu adalah peran kewirausahaan. Menciptakan kemakmuran, distribusi kekayaan yang adil, dan kesempatan kerja yang baik Menjadi motor penggerak pertumbuhan ekonominasional.

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Dimana data terkait dengan pembelajaran berbasis lingkungan untuk meningkatkan jiwa kewirausahaan peserta didik sekolah dasar yang mencakup 3 aspek yaitu: Pemahaman, Keterampilan, serta sikap kewirausahaan. Penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif adalah penelitian menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi yang akan mendeskripsikan suatu peristiwa yang dijelaskan baik dengan kata maupun dengan angka.

B. Metode Penelitian

Pembelajaran kewirausahaan dilakukan oleh guru, peserta didik serta warga masyarakat yang ada di lingkungan sekolah. Di perlukan pengidentifikasian jenis-jenis kegiatan di sekolah yang dapat merealisasikan pendidikan kewirausahaan dan direalisasikan peserta didik dalam kehidupan sehari-hari dengan cara mendaur ulang barang yang tidak terpakai dan memanfaatkan limbah lingkungan seperti daun dan yang lainnya menjadi kompos. Metode yang dilakukan peserta didik untuk melestarikan lingkungan dapat dilakukan dengan:

1. Anak-anak sekolah dasar diajak berkarya wisata dengan mengunjungi tempat wisata yang mengedukasi khususnya di bidang kewirausahaan.
2. Anak-anak diajarkan untuk membedakan sampah organik dan anorganik. Ajarkan mereka juga untuk membuang sampah pada tempat sampah. Buat tempat sampah tersebut dengan bertuliskan sampah organik, sampah kertas dan sampah kaca atau plastik agar mereka tidak perlu memilah-milah sampah lagi.
3. Guru mengenalkan anak-anak tentang tumbuhan dan alam sekitarnya. Kemudian, menyuruh mempraktikkan anak-anak menanam tumbuhan, merawatnya sampai memanfaatkannya. Dari berupa benih sampai menjadi tumbuhan yang perlu dipelihara dan disirami sehingga menghasilkan buah yang kemudian diolah untuk dikonsumsi.
4. Membuat karya dari botol bekas yang disulap menjadi vas bunga atau pernak-pernik lainnya, dan dihias secantik mungkin agar karya tersebut dapat dijual.
5. Anak-anak dilatih mengelola uang dengan baik dengan menabung dan diajarkan berhemat. Jelaskan kepada mereka bahwa uang dipakai untuk membiayai kebutuhan sekolah mereka. Untuk mendapatkan

uang, orang tua harus bekerja keras sehingga menghindarkan anak dari sikap konsumtif. Dalam mengelola uang, latihan yang perlu diajarkan bukan hanya membelanjakan namun juga menabung, sedekah dan mencari uang sendiri sehingga apa yang mereka butuhkan bisa diambil dari uang tabungan mereka, dan bukan hanya bergantung pada orang tua.

6. Ajak anak untuk bersosialisasi tentang Pengembangan Karya Kewirausahaan Melalui Program Peduli Lingkungan Pada Anak Sekolah Dasar. Sosialisasi ini bukan hanya untuk anak-anak saja melainkan orang tua mereka agar orang tua mereka dirumah juga dapat menerapkan perilaku ini sebagai contoh upaya pengembangan kewirausahaan pada anak.
7. Mengajarkan anak untuk membuat kompos atau pupuk tanaman dari sampah *organic*. Khalayak Sasaran Khalayak sasaran strategis untuk kegiatan ini adalah anak-anak siswa siswi sekolah dasar kelas tinggi beserta guru, warga sekolah sebagai penyemangat atau *suport system* agar terjalannya program ini dengan baik, serta orang tua yang turut penting agar terealisasikan kegiatan ini oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.
8. Pelaksana Kegiatan
Program ini melibatkan peserta didik itu sendiri, guru, orang tua serta para pelaku UMKM di sekitar sekolah.

Tabel 1. Tahapan Kegiatan

TAHAPAN	AKTIVITAS	TUJUAN	METODE
Survey Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan pengamatan pada lingkungan sekitar sekolah 	<ul style="list-style-type: none"> • Identifikasi permasalahan lingkungan 	Observasi Survey
Perencanaan	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan diskusi awal dengan pihak sekolah untuk menentukan kegiatan apa saja yang akan dilakukan 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengembangkan alternatif penyelesaian masalah kewirausahaan 	Pertemuan Wawancara
Koordinasi	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan diskusi perancangan kegiatan kewirausahaan Menentukan rencana jenis dan rencana kegiatan • Menentukan waktu pelaksanaan kegiatan Membuat rancangan kegiatan dan pembiayaan 	<ul style="list-style-type: none"> • Menentukan metode pelaksanaan kegiatan 	Pertemuan Diskusi

Pelaksanaan	<ul style="list-style-type: none"> Melakukan kunjungan ke tempat wisata edukasi khususnya bidang kewirausahaan 	<ul style="list-style-type: none"> Pemahaman pengetahuan kewirausahaan. 	Kunjungan
	<ul style="list-style-type: none"> Membuat vas bunga dari botol bekas Mengajarkan dan mempraktikan merawat tanaman serta menikmati hasil dari merawat tanaman tersebut Melakukan sosialisasi tentang Pengembangan Karya Kewirausahaan 	<ul style="list-style-type: none"> Pendampingan dan penguatan kewirausahaan berbasis lingkungan 	Sosialisasi Pendampingan Diskusi
	<ul style="list-style-type: none"> Melalui Program Peduli Lingkungan Program menabung dan berhemat uang Membuat kompos tanaman dari sampah organik 		
Evaluasi	<ul style="list-style-type: none"> Pembuatan laporan kegiatan Penulisan hasil kegiatan karya ilmiah 	<ul style="list-style-type: none"> Penulisan laporan kegiatan 	Laporan kegiatan

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pengertian Kewirausahaan

Kewirausahaan merupakan suatu ciri yang dapat diamati dalam tindakan seseorang atau institusi. Wirausaha dalam bidang kesehatan, pendidikan dan bisnis pada dasarnya bekerja dengan cara yang sama, mereka bekerja lebih baik, mereka melakukannya berbeda dari yang lain (Drucker, 2007:45). Kewirausahaan sebagai perilaku dapat ditunjukkan melalui tanggapan/respon yang dinamis, mengandung risiko, kreatif dan berorientasi pada pertumbuhan yang merupakan suatu proses inovasi (Susilaningih, 2015:3). Seorang wirausaha adalah orang yang melihat adanya peluang. Pengertian wirausaha disini menekankan pada setiap orang yang memulai sesuatu bisnis yang baru (Alma, 2011:24).

Drs. Joko Untoro mendefinisikan bahwa kewirausahaan merupakan suatu keberanian yang dimiliki seseorang dalam melakukan berbagai upaya agar kebutuhan hidup bisa terpenuhi, menggunakan kemampuan dan juga memanfaatkan potensi yang dimiliki agar bisa menghasilkan sesuatu yang bermanfaat untuk diri sendiri dan orang lain. Faktor-faktor pendorong keberhasilan wirausaha menurut

Suryana (2014:108), keberhasilan dalam kewirausahaan ditentukan oleh tiga faktor, yaitu yang mencakup hal-hal berikut:

1. Kemampuan dan kemauan. Orang yang tidak memiliki kemampuan, tetapi banyak kemauan dan orang yang memiliki kemauan, tetapi tidak memiliki kemampuan, keduanya tidak akan menjadi wirausahawan yang sukses. Sebaliknya, orang yang memiliki kemauan dilengkapi dengan kemampuan akan menjadi orang yang sukses. Kemauan saja tidak cukup bila tidak dilengkapi dengan kemampuan.
2. Tekad yang kuat dan kerja keras. Orang yang tidak memiliki tekad yang kuat, tetapi memiliki kemauan untuk bekerja keras dan orang yang suka bekerja, tetapi tidak memiliki tekad yang kuat, keduanya tidak akan menjadi wirausaha yang sukses.
3. Kesempatan dan peluang. Ada solusi ada peluang, sebaliknya tidak ada solusi tidak akan ada peluang. Peluang ada jika kita menciptakan peluang itu sendiri, bukan mencari-cari atau menunggu peluang yang datang kepada kita.

Jadi, kemampuan berwirausaha merupakan fungsi dari perilaku kewirausahaan dalam mengombinasikan kreativitas, inovasi, kerja keras dan keberanian menghadapi resiko untuk memperoleh peluang. Lambing dan Kuehl dalam Suryana (2014:109), mengemukakan tentang beberapa faktor kunci untuk mengembangkan produk, yaitu mencakup hal-hal sebagai berikut.

1. Lakukanlah riset pasar secara memadai.
2. Memuaskan suatu kebutuhan.
3. Memiliki suatu keunggulan produk yang tinggi.
4. Gunakanlah harga dan kualitas yang tepat sejak pertama kali.
5. Gunakanlah saluran distribusi yang tepat

B. Implementasi Pendidikan Kewirausahaan di SD

Instruksi Presiden Nomor 4 Tahun 1995 tentang Gerakan Nasional Memasyarakatkan dan Membudayakan Kewirausahaan, mengamanatkan kepada seluruh masyarakat dan bangsa Indonesia untuk mengembangkan program-program kewirausahaan. Pemerintah menyadari betul bahwa dunia usaha merupakan tulang punggung perekonomian nasional, sehingga harus diupayakan untuk ditingkatkan secara terus menerus. Melalui gerakan ini diharapkan karakter kewirausahaan akan menjadi bagian dari etos kerja masyarakat dan bangsa Indonesia, sehingga dapat melahirkan wirausahawan-wirausahawan baru yang handal, tangguh, dan mandiri. Integrasi pendidikan kewirausahaan dalam pendidikan merupakan momentum untuk revitalisasi kebijakan Gerakan Nasional Memasyarakatkan dan Membudayakan Kewirausahaan, mengingat jumlah terbesar pengangguran terbuka dari tamatan satuan pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Melalui kebijakan Departemen Pendidikan Nasional yang memasukkan kurikulum pendidikan kewirausahaan di lembaga pendidikan (Depdiknas, 2005). Konsep kewirausahaan terintegrasi sejak anak didik duduk di bangku sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Dengan demikian, pembelajaran yang berwawasan pendidikan kewirausahaan tidak hanya pada tataran kognitif, tetapi menyentuh pada internalisasi, dan pengamalan nyata dalam kehidupan peserta didik sehari-hari di masyarakat. Keunggulan model ini adalah semua guru ikut bertanggungjawab akan penanam nilai-nilai pendidikan kewirausahaan kepada peserta didik. Pemahaman nilai sikap wirausaha dalam diri peserta didik tidak melulu bersifat informative-kognitif, melainkan bersifat terapan pada tiap mata pelajaran. Kelemahan dari model ini adalah penanaman pendidikan kewirausahaan yang diinternalisasikan hanya sebatas nilai dan sikap seperti jujur, disiplin, kompetitif dan lainnya, belum ada penanaman basic untuk berwirausaha.

Model di Luar Pembelajaran Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler.

Kegiatan ekstra kurikuler yang selama ini diselenggarakan sekolah merupakan salah satu media yang potensial untuk pembinaan karakter termasuk karakter wirausaha dan peningkatan mutu akademik peserta

didik. Kegiatan Ekstra Kurikuler merupakan kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah. Pengalaman akan lebih tertanam dalam jika dibandingkan sekadar informasi apalagi informasi yang monolog. Peserta didik-peserta didik lebih terlibat dalam menggali nilai-nilai hidup dan pembelajaran lebih menggembirakan. Kelemahan model ini adalah tidak ada struktur yang tetap dalam kerangka pendidikan dan pengajaran di sekolah dan membutuhkan waktu lebih banyak. Model ini juga menuntut kreativitas dan pemahaman akan kebutuhan peserta didik secara mendalam, tidak hanya sekadar acara bersama belaka, dibutuhkan pendamping yang kompak dan mempunyai persepsi yang sama. Kegiatan semacam ini tidak bisa hanya diadakan setahun sekali atau dua kali tetapi harus berulang kali. Model Pembudayaan, Pembiasaan Nilai dalam Seluruh Aktifitas dan Suasana Sekolah. Penanaman nilai-nilai pendidikan kewirausahaan dapat juga ditanamkan melalui pembudayaan dalam seluruh aktifitas dan suasana sekolah. Pembudayaan akan menimbulkan suatu pembiasaan. Untuk menumbuhkan nilai-nilai pendidikan kewirausahaan sekolah perlu merencanakan suatu budaya dan kegiatan pembiasaan. Bagi peserta didik yang masih kecil, pembiasaan sangat penting. Karena dengan pembiasaan itulah akhirnya suatu aktivitas akan menjadi milik peserta didik di kemudian hari. Pembiasaan yang baik akan membentuk sosok manusia yang berkepribadian yang baik pula. Menanamkan kebiasaan yang baik memang tidak mudah dan kadang-kadang membutuhkan waktu yang lama untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan kewirausahaan melalui pembiasaan pada peserta didik. Tetapi sesuatu yang sudah menjadi kebiasaan sukar pula untuk mengubahnya.

Model Mata Pelajaran Substansi Kewirausahaan.

Selain menggunakan model integrasi terhadap mata pelajaran umum, nilai-nilai pendidikan kewirausahaan dapat disubstansikan ke dalam mata pelajaran, mata pelajaran yang dapat tersubstansikan kewirausahaan lebih mengarah pada muatan lokal, setiap daerah memiliki muatan lokal yang berbeda-beda disesuaikan dengan daerah masing-masing. Muatan lokal yang tersubstansi kewirausahaan tidak secara keseluruhan membahas mengenai kewirausahaan, melainkan pendidikan penanaman nilai, sikap dan basic kewirausahaan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Joko Untoro mendefinisikan bahwa kewirausahaan merupakan suatu keberanian yang dimiliki seseorang dalam melakukan berbagai upaya agar kebutuhan hidup bisa terpenuhi, menggunakan kemampuan dan juga memanfaatkan potensi yang dimiliki agar bisa menghasilkan sesuatu yang bermanfaat untuk diri sendiri dan orang lain. Orang yang tidak memiliki kemampuan, tetapi banyak kemauan dan orang yang memiliki kemauan, tetapi tidak memiliki kemampuan, keduanya tidak akan menjadi wirausahawan yang sukses. Orang yang tidak memiliki tekad yang kuat, tetapi memiliki keamauan untuk bekerja keras dan orang yang suka bekerja, tetapi tidak memiliki tekad yang kuat, keduanya tidak akan menjadi wirausaha.

Saran

Berdasarkan karya ilmiah yang telah dipaparkan oleh penulis, maka diharapkan :

1. Pemerintah mampu mempertimbangkan bahwa pendidikan kewirausahaan di SD adalah salah satu cara efektif yang dapat digunakan untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan dan dapat diupayakan sebagai sarana penunjang kegiatan sekolah
2. Masyarakat dan pihak sekolah mampu bekerjasama sehingga pendidikan kewirausahaan di SD terlaksana secara efektif
3. Pihak sekolah mampu mengoptimalkan pelaksanaan pendidikan kewirausahaan di SD sehingga mampu menumbuhkan berbagai karakter atau sikap baik yang ada pada siswa

4. Pihak orang tua diharapkan mendukung dan berpartisipasi penuh dalam pelaksanaan pendidikan kewirausahaan di sekolah agar pelaksanaan menjadi maksimal dan sesuai dengan apa yang diharapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Muhammad Dinar, S. M. (2020). *Kewirausahaan*. Bandung- Jawa Barat: MEDIA SAINS INDONESIA.
- Khulafa, F. N., Fahry Zatul Umami, & Putri, R. H. (2017). Pengembangan Pendidikan Kewirausahaan di Sekolah Dasar. *Seminar Nasional Pendidikan PGSD UMS & HDPGSDI Wilayah Jawa*, 146–153.
- Abbas, D. (2018). Pengaruh Modal Usaha, Orientasi Pasar, Dan Orientasi Kewirausahaan Terhadap Kinerja Ukm Kota Makassar. *Jurnal Minds: Manajemen Ide Dan Inspirasi*, 5(1), 95– 111. <https://doi.org/10.24252/minds.v5i1.4991>
- Dewi, Lita Rohma. (2018). Mindset dan Perilaku Kewirausahaan Wanita Pengusaha Jasa Boga di Yogyakarta. *Jurnal Kewirausahaan Wanita*, hal 17-18.
- Prasetyo (2019). “Understanding Entrepreneurial Intention of Vocational High School Students in Indonesia,” INARxiv, p
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Rukmana. T.Y. (2018). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Sikap Kewirausahaan. Volume 6 No 2. Fakultas Ekonomi : Universitas Negeri Surabaya
- Hakim, A. and Rahman (2019). Menjawab Tantangan Era Industry 4.0 dengan Menjadi Wirausahawan di Bidang Pendidikan Matematika. *Prosiding Semnas Pendidikan. KALUNI Volume*, 2–2019
- Zeebaree, M. R., & Siron, R. B. (2017). The Impact of Entrepreneurial Orientation on Competitive Advantage Moderated by Financing Support in SMEs. *International Review of Management and Marketing*, Volume 7, No.1, 43-52.

